

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN

KKN TEMATIK

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2023



**PENINGKATAN PEMASARAN DESA WISATA HALAL
RELIGI BONGO MELALUI E-COMMERCE**

Oleh:

ZILFA A.,BAGTAYAN, S.Pd.,M.A.
Prof. Dr. SAYAMA MALABAR, M.Pd.
JAFAR LANTOWA, S.Pd.,M.A.

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN MEMBANGUN DESA TAHAP 2 TAHUN 2023**

1. Judul Kegiatan : PENINGKATAN PEMASARAN DESA WISATA HALAL MELALUI E-COMMERCE
2. Lokasi : DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd., M.A
 - b. NIP : 198604012008122002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 08124413108 / zilfa@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Jafar Lantowa, S.Pd., M.A / Sastra Indonesia
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd / Linguistik
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 20 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kelompok Sadar Wisata Desa Bongo
 - b. Penanggung Jawab : Pemerintah Desa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 12.9
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pariwisata
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG Tahun Anggaran 2023
8. Total Biaya : Rp. 16.775.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Prof. Dra. Nenny Basalama, M.A., Ph.D.)
NIP. 196803101994032003

Gorontalo, 14 September 2023
Ketua

(Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd., M.A.)
NIP. 198604012008122002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P.)
NIP. 196811101993032002

RINGKASAN

Wisata religi Bongo memiliki destinasi yang menyediakan fasilitas dan layanan pariwisata halal sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan syariat Islam. Selain itu, masyarakat Bongo menekankan prinsip syariah dalam pengelolaan wisata dan pelayanan yang santun dan ramah kepada seluruh wisatawan. Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi sangat dekat dengan branding Pariwisata Halal. Potensi Desa wisata religi menggambarkan potensi pariwisata halal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun masih banyak wisatawan yang belum mengenal berbagai objek wisata yang ada di dalam Desa Bongo sendiri.

Solusi yang ditawarkan dari masing-masing permasalahan diantaranya (1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata religi melalui kegiatan pengelolaan Desa Wisata berdasarkan sistem klaster, (2) Membangun kemitraan antara masyarakat (dengan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program untuk pengembangan desa wisata religi dengan menyatukan semua sumber daya yang ada sehingga mempercepat proses pengembangan desa wisata, (3) Menata kembali infrastruktur Destinasi Wisata Religi Bongo dengan konsep Desa Wisata Halal agar lokasi wisata tertata baik, religious, kondusif, edukatif, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Target luaran dari pelaksanaan Program Pengabdian KKN Tematik : (1) panduan penggunaan aplikasi e-commerce; (2) inovasi dalam pelaksanaan Pengabdian KKN Tematik adalah dari sisi pemanfaatan IT untuk pembuatan aplikasi e-commerce dan pelatihan penggunaan aplikasi online dalam pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce (3) peningkatan partisipasi masyarakat mitra dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pengembangan pariwisata digital; (4) Artikel hasil kegiatan akan dipublikasikan di Jurnal Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan dipublikasikan melalui media berita digital dan media Kompas TV; 4) Video Kegiatan, (5) Seminar dan Prosiding, dan (7) Hak Kekayaan Intelektual.

Hasil pelaksanaan Pengabdian KKN Tematik dapat membantu menyelesaikan masalah destinasi wisata religi Bongo. Dalam hal ini, ikon Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi yang perlu untuk dikembangkan menjadi pusat pariwisata halal di Provinsi Gorontalo. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan baik sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM. Semua tahapan berjalan dengan lancar dan didukung oleh berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfo Provinsi Gorontalo, Pemerintah Desa, dan Mitra Pelaksanaan Pengabdian KKN Tematik.

Setiap tahapan kegiatan, terlihat antusias masyarakat peserta terutama dari pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM yang begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan sampai tahap akhir. Mereka membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan usaha mereka melalui pengemasan yang menarik dan pemasaran melalui website. Hasil pelatihan membuat mereka terlatih dalam mengembangkan destinasi wisata serta produk mereka melalui desain dan kemasan yang menarik serta terlatih menggunakan website dan media sosial dalam pemasaran.

Kata Kunci: Pariwisata Halal; Kearifan Lokal; E-Commerce.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan nikmat berupa kemudahan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Program Pengabdian KKN Tematik yang berjudul “Peningkatan Pemasaran Desa Wisata Halal Religi Bongo Melalui E-Commerce.” Program Pengabdian ini tidak akan selesai, tanpa adanya kontribusi positif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM UNG yang telah memfasilitasi pendanaan pendampingan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada mitra pelaksanaan Pengabdian KKN Tematik yakni Pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Pemerintah Desa Bongo serta pelaku usaha kelompok UMKM Desa Wisata Religi Bongo. Terima kasih juga kepada Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Kominfotik dan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo yang berkontribusi dalam pelaksanaan Pengabdian KKN Tematik.

Selama proses pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana mengalami berbagai hambatan terutama pada cuaca, sehingga lokasi pelaksanaan kadang berubah dari yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritikan lebih lanjut dalam penyempurnaan pengabdian untuk tahun berikutnya.

Pengabdian KKN Tematik ini merupakan program pengabdian yang bertujuan untuk membantu mitra Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat pelaku usaha di Desa Wisata Bongo dalam meningkatkan daya Tarik wisatawan terhadap destinasi wisata dan dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui program pelatihan dan pendampingan pengemasan produk, manajemen produksi, dan pemasaran produk melalui e-commerce. Akhir kata, Semoga hasil Pengabdian KKN Tematik ini bisa menjadi bahan acuan dalam Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce di Desa Bongo dan umumnya bagi desa wisata di Indonesia.

Gorontalo, September 2023

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	4
BAB 4. METODE.....	5
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	7
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	12
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Ketercapaian PMM	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survei Lokasi Desa Wisata Religi Bongo oleh Tim PMM.....	1
Gambar 2. Roadmap Kegiatan PMM.....	5
Gambar 3. Survei Lokasi	7
Gambar 4. Sosialisasi PMM	7
Gambar 5. Workshop PMM Pertemuan 1.....	8
Gambar 6. Workshop PMM Pertemuan 2.....	8
Gambar 7. Workshop PMM Pertemuan 3.....	8
Gambar 8. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Produk.....	8
Gambar 9. Penataan Lokasi Desa Wisata Religi Bongo.....	9
Gambar 10. Tampilan Website Desa Wisata Religi Bongo.....	9
Gambar 11. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan 1	9
Gambar 12. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan 2	9
Gambar 13. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan 3	10
Gambar 14. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Pokdarwis dan UMKM.....	10
Gambar 15. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Kepada Mitra	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Submit Artikel Jurnal dan Terbit Prosiding Nasional	14
Lampiran 2. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Buku Panduan Website	15
Lampiran 3. Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional Pengabdian	17
Lampiran 4. Link Luaran Kegiatan.....	18

BAB 1. PENDAHULUAN

Pariwisata Halal (Halal Tourism) merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia dikenal luas di dunia sebagai Pariwisata Halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination”[1]. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan Pariwisata Halal. Pengembangan Pariwisata Halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia seiring dengan tren Pariwisata Halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi islam global [2]. Pariwisata halal dipandang memiliki potensi besar, karena menurut DinarStandard & Dubai International Financial Centre (2018) dalam —An Inclusive Ethical Economy, State of the Global Islamic Economy Report 2018/19l menyebutkan bahwa pengeluaran umat Muslim untuk wisata halal sebesar USD 177 triliun di tahun 2017, dan diproyeksikan naik sebesar USD 274 triliun di tahun 2023 [3].

Provinsi Gorontalo termasuk daerah yang sedang mengembangkan pariwisata halal khususnya di Desa Bongo. Desa wisata religi Bongo disiapkan menjadi sajian utama wisata halal. Hal ini karena Desa Bongo terkenal dengan Desa Wisata Religi yang kental dengan adat Gorontalo bersendikan syara dan syara bersendikan kitabullah sehingga pengembangan pariwisata halal perlu dilakukan di Desa Bongo. Wisata religi Bongo memiliki destinasi yang menyediakan fasilitas dan layanan pariwisata halal sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan syariat Islam. Selain itu, masyarakat Bongo menekankan prinsip syariah dalam pengelolaan wisata dan pelayanan yang santun dan ramah kepada seluruh wisatawan. Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi sangat dekat dengan branding Pariwisata Halal.

Desa Bongo terkenal dengan sebutan Desa Wisata Religi yang menjadi daya tarik wisata seperti potensi wisata alam. Desa Wisata Religi memiliki potensi saujana Masjid Walima Emas dan Museum Goa/Batu; potensi budaya yaitu kesenian tradisional berupa tarian seni bela diri (Longgo Tulaibala), tarian pengantin (Saronde dan Tidi), dan budaya dzikir (Dikili); atraksi budaya tradisional masyarakat desa dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW (Walima) serta beragam UMKM yang memiliki usaha kuliner tradisional dan beragam souvenir lokal.



Gambar 1. Survei Lokasi Desa Wisata Religi Bongo oleh Tim PMM

Desa Bongo atau dikenal dengan Desa Wisata Religi merupakan sebuah pesantren alam yang dimana banyak para santri yang tengah mempelajari agama Islam dan di Desa Bongo ini juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh mengenai sejarah kerajaan di Gorontalo. Di dalam kawasan Desa wisata religi juga ada tempat yang bernama *Maa Taduwo* yang menyimpan berbagai sumber yang berkaitan erat dengan sejarah dari kerajaan Gorontalo. Desa Bongo mejadi salah satu obyek yang menjadi sasaran karena dikenal dengan tradisi tua dalam bentuk Upacara Walima yang dilaksanakan setiap Maulid Nabi Muhammad SAW.

Mengiringi tradisi tersebut, seluruh masyarakat mengarak Kue Kolombengi yang diletakan dalam sebuah wadah disebut TOYOPO yang merupakan ciri khas dari kegiatan tersebut ke-masjid dan dibagi kepada yang hadir. Destinasi wisata religi Bongo memiliki homestay, pantai Dulanga, taman wisata Bongo, masjid Walima Emas, dan Museum Pusat Fosil Kayu Indonesia serta menyediakan beragam souvenir dan kuliner khas Bongo yang dipasarkan oleh UMKM Desa Bongo.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Bongo tersebut menggambarkan potensi pariwisata halal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun belum dipotimalkan potensi yang ada seperti produk UMKM yang belum berlabel halal, beragam homestay belum memiliki musholla, dan belum ada penunjuk arah kiblat, serta belum adanya aturan syariat ketika wisatawan berkunjung di Desa Bongo. Selain itu, Desa Bongo telah memiliki wadah website namun belum dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemasaran digital. Padahal perlu adanya inovasi mitra dalam mengelola wisata Bongo berbasis e-commerce. Perkembangan teknologi menuntut setiap bidang usaha untuk berinovasi dalam melakukan pemasaran produk guna memberikan kepuasan bagi konsumen serta mempelajari segala perilaku konsumen dalam bermedia online. Masyarakat saat ini sangat cenderung mudah menggunakan produk-produk yang berbasis teknologi atau yang dipasarkan melalui pemanfaatan teknologi [4].

Untuk itu, pemasaran berbasis *e-commerce* untuk memperkenalkan potensi desa wisata halal dan destinasi – destinasi yang dimiliki oleh Desa Bongo harus terus dikembangkan. Pemanfaatan digital dalam transformasi pemasaran desa wisata berbasis masyarakat di Bongo sangatlah penting guna mendukung peningkatan kunjungan wisatawan untuk menikmati destinasi yang ditawarkan. Penggunaan media digital dalam kegiatan promosi pariwisata terus berkembang sejalan dengan meningkatnya pengguna media digital di Indonesia. Tidak kurang dari 175,4 juta orang di Indonesia terakses ke internet dan 160 juta diantaranya merupakan pengguna media sosial yang aktif. [5]. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pemasaran yang dapat menjangkau para pengguna internet menjanjikan pasar yang lebih luas. Terkait penggunaan sosial media marketing salah satu penelitian juga membuktikan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan konsumen pada produk yang dipasarkan atau merek yang digunakan [6].

Secara umum, pihak pengelola telah berusaha secara maksimal dalam hal tata kelola desa wisata halal. Misalnya dalam hal pelaksanaan event tahunan festival walima yang dijalankan dengan cukup baik. Utamanya kemampuan dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan. Selanjutnya, kapasitas pengelola dalam mengolah cenderamata sudah cukup baik. Mereka mampu menginisiatif pendirian sebuah gerai cenderamata. Persoalannya terdapat pada kualitas cenderamata dan kemampuan memasarkannya.

Berdasarkan diskusi awal tim dengan pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDAWRIS) Desa Bongo, terdapat potensi desa wisata yang perlu dikembangkan, namun masih terkendala pada kurangnya keterlibatan dalam masyarakat untuk menggali potensi yang ada serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam memasarkan destinasi wisata berbasis digital, sehingga sasaran program ini adalah masyarakat yang terlibat sebagai pelaku yang memiliki peran dalam pengembangan kearifan wisata halal khususnya mitra Kelompok Sadar Wisata Desa Bongo. Dalam hal ini, POKDARWIS perlu memperhatikan potensi desa religi Bongo melalui pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce.

Kendala yang dihadapi oleh mitra perlu ditangani secara komprehensif. Hal itu juga menjadi alasan kuat tim pengabdian dari Universitas Negeri Gorontalo bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Gorontalo melakukan kegiatan PMM di Desa Bongo. Tujuan program PMM ini adalah untuk mewujudkan Desa Wisata Religi Bongo sebagai Pariwisata Halal berbasis *Kearifan Lokal dan E-Commerce* sehingga potensi desa wisata religi Bongo bisa mengglobal.

Target luaran dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM): (1) **Manual/panduan aplikasi teknologi produk PMM** : panduan penggunaan aplikasi e-commerce

terkait dengan konsep destinasi wisata halal; (2) **Inovasi** : inovasi dalam pelaksanaan PKM adalah dari sisi pemanfaatan IT untuk pemberdayaan penggunaan aplikasi e-commerce; (3) **Peningkatan Level Keberdayaan Mitra**: peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce; (3) **Artikel**: Artikel hasil kegiatan akan dipublikasikan di Jurnal Nasional Jurnal Caradde: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan laman <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>. Selain itu, akan dipublikasikan melalui media massa cetak *Harian Gorontalo Post* dan media elektronik (Website Resmi UNG dan media online lokal dan nasional lainnya); 4) **Video**: sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan; 4) **Seminar dan Prosiding**; Keikutsertaan dalam pelaksanaan Seminar nasional/internasional sebagai pemakalah dan dipublikasi dalam prosiding be-ISBN; (5) **Jejaring yang terbentuk** : antara lembaga Kelompok Sadar Wisata dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo dan Pemerintah Daerah;(6) **HaKI**: Hak Kekayaan Intelektual terkait Aplikasi E-Commerce Destinasi Pariwisata Halal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim PMM terutama terkait dengan Pengembangan Pariwisata Halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce sangat tepat dilakukan untuk membantu permasalahan mitra seperti yang telah dilakukan melalui beberapa artikel hasil penelitian tim pelaksana dan lainnya sebagai berikut.

Hasil penelitian Padjuli, N, Desrika T, Anggraeni L menunjukkan bahwa strategi yang dapat diaplikasikan terkait pengembangan daya tarik wisata Embung Dumati di Kabupaten Gorontalo yakni Melakukan kegiatan promosi yang efektif untuk pihak-pihak yang berperan dalam suatu kawasan wisata guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat luas tentang adanya daya tarik wisata tersebut, contohnya dengan menyebarkan brosur-brosur kepada para pengunjung. Dalam hal ini tidak semua pihak yang mengetahui informasi tentang wisata Embung Dumati maka langkah utama yang harus dilakukan yakni pihak pengelola dalam meningkatkan kegiatan promosi adalah dengan selalu menginformasikan wisata Embung Dumati melalui sosial media [7].

Penelitian Sayekti, NW menunjukkan bahwa dalam pemasaran, pemerintah mengembangkan konsep pemasaran berdasarkan destination, origin, dan time. Kemudian melakukan promosi melalui branding, advertising, dan selling, serta pengembangan media melalui endorser, social media, dan public media. Terkait destinasi wisata halal, pemerintah mengembangkan 10 destinasi halal terbaik di Indonesia yaitu Lombok, Aceh, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Malang, dan Makassar. Sedangkan pengembangan industri dan kelembagaan, dilakukan melalui pembentukan Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal bekerja sama dengan DSN MUI, PHRI, dan ASITA. Namun demikian, strategi tersebut masih memerlukan dukungan dari masyarakat Indonesia sebagai sumber daya insani dalam pengembangan pariwisata halal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi, capacity building, dan pembinaan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga terbangun hospitality terhadap wisatawan dan awareness terhadap pariwisata halal. Di samping itu, pemerintah juga perlu melakukan promosi dan kerja sama untuk menjual 10 destinasi pariwisata halal Indonesia ke mancanegara sehingga jumlah kunjungan dan lamanya tinggal wisatawan mancanegara akan meningkat. [8].

Selanjutnya hasil penelitian Ramadhani, Marina yang menguraikan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara yang unggul untuk pariwisata halal. Karena dilihat dari perkembangan-perkembangan di setiap provinsi di Indonesia yang semangat dalam memajukan pariwisata halal, hal itu terbukti dengan diraihnya penghargaan “World’s Best Halal Travel Destination” versi GMTI 2019 oleh Indonesia dengan skor 78% sebagai negara terfavorit untuk pariwisata halalnya seimbang dengan Malaysia. Tentu saja hal tersebut berdampak positif bagi perekonomian dan lapangan pekerjaan. Namun hal ini tidak diimbangi dengan adanya regulasi yang jelas dan spesifik mengenai pariwisata halal, ini menjadi dilema tersendiri bagi pariwisata halal di

Indonesia. Maka dari itu sudah semestinya pemerintah melakukan percepatan terhadap regulasi pariwisata halal di Indonesia. Ada beberapa hal yang patutnya diperhatikan dan dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pariwisata terkait keberadaan pariwisata halal di Indonesia [9].

Berdasarkan artikel hasil penelitian ini, maka tim PMM melaksanakan sebuah pengabdian melalui program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce di Desa Bongo” yang diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi pada mitra.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa sebagai berikut.

1. Meningkatkan level pemberdayaan mitra melalui partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan Pariwisata Halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce.
2. Bersama mitra dalam menata infrastruktur Destinasi Wisata Religi Bongo dengan konsep Desa Wisata Halal agar lokasi wisata tertata baik, religius, kondusif, edukatif, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat?
3. Melaksanakan strategi pengembangan kearifan wisata lokal Desa Bongo dengan konsep pariwisata halal berbasis Digital Marketing yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya secara berkelanjutan.
4. Memberdayakan mitra dalam memanfaatkan aplikasi e-commerce sebagai media digital marketing seperti website dan aplikasi serta media sosial agar promosi desa wisata halal mengglobal dan menarik wisatawan.
5. Melaksanakan pembinaan strategi keberlanjutan program dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Adapun manfaat pelaksanaan PMM dapat dilihat pada indikator capaian dari pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian PMM

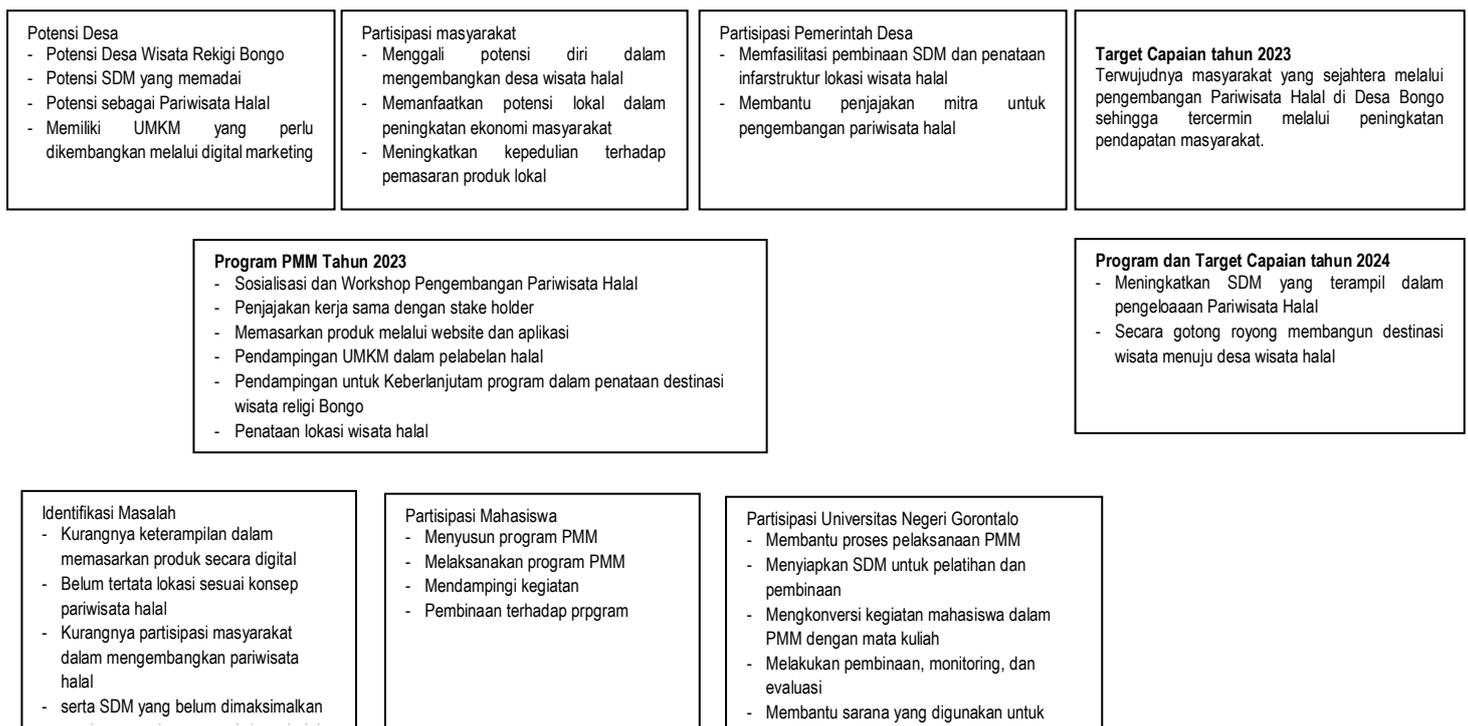
Indikator Keberhasilan	Manfaat
Perubahan perilaku masyarakat	Setelah pelaksanaan kegiatan PKM maka perilaku masyarakat terkait dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kuliner berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing meningkat sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM <u>Cara mengukur perubahan:</u> dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan.
Perubahan fisik	Setelah pelaksanaan kegiatan PMM Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui perubahan dalam kemasan logo produk kuliner, teknik pengemasan produk, serta adanya pelabelan halal pada produk kuliner dan pemasaran produk kuliner secara digital (nasi bulu, sate tusuk, dodol, dan ketupat), tersedianya toko online yakni dengan membuat sebuah website, aplikasi, atau platform sebagai sarana bagi transaksi pembelian produk secara online. Karena potensi bisnis e-commerce yang besar di Indonesia, berjualan online merupakan salah satu ide bisnis digital terbaik dan infrastuktur lokasi kampung wisata kuliner di Desa Yosonegoro tertata dengan kondusif sehingga dapat menarik konsumen dalam mengunjungi serta menikmati kuliner tradisional masyarakat Desa Yosonegoro. Perubahan fisik ini akan tampak melalui peningkatan pendapatan masyarakat UMKM.
Pengembangan kelembagaan dan kemitraan	Setelah pelaksanaan kegiatan PMM maka kemitraan yang terjadi adalah masyarakat sasaran kelompok UMKM akan bermitra dalam pengembangan kampung kuliner dengan berbagai stakeholder. Kelembagaan yang

Indikator Keberhasilan	Manfaat
	terbentuk setelah pelaksanaan PMM dan yang akan meneruskan/mengembangkan program adalah pelaku UMKM. Lembaga ini dibentuk dengan tujuan agar memudahkan masyarakat dalam bekerja sama untuk meningkatkan kualitas produk, manajemen usaha, pengemasan yang menarik serta pemasaran melalui digital.
Program tindak lanjut	Pengelolaan dan pengisian data dokumen paket kuliner dalam platform digital. Seluruh data kuliner yang akan dilengkapi di dalam laman website dan aplikasi kampung kuliner akan dilengkapi oleh pelaku UMKM atas pendampingan tim pelaksana PMM.

BAB 4. METODE

Metode pelaksanaan PMM mencakup 3 hal yakni (1) kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa: Pelaksana akan menstimulus pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce; (2) keberlanjutan: pelaksana PMM bekerja sama dengan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata untuk meneruskan program PMM; (3) membangun pola kemitraan, agar supaya kelompok masyarakat bisa bekerja sama dengan pihak dinas Pariwisata untuk keberlanjutan program.

Rancangan Roadmap Pengembangan Pariwisata Halal



Gambar 2. Roadmap Kegiatan PMM

Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada program PMM ini adalah sebagai berikut.

a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap interaksi secara intensif antara pelaksana PMM dengan Pemerintah Desa serta Masyarakat terkait kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan Desa Wisata yang dihadapi Desa Bongo.

- **Masalah proses pengelolaan desa wisata halal** yang dibutuhkan adalah kegiatan dari

pelaksana PMM terkait dengan kegiatan pelatihan dan *workshop*.

- **Masalah partisipasi masyarakat setempat**, yang dibutuhkan adalah partisipasi masyarakat dilaksanakan untuk memasarkan produk lokal berkabel halal melalui teknologi.
- **Masalah informasi potensi Pariwisata Halal masih kurang tersebar di media sosial**, kegiatan dari pelaksana PMM terkait dengan penyediaan laman *website* yang diharapkan tersedianya sebuah informasi keberadaan potensi desa untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
- **Masalah forum/ relawan/ kelompok masyarakat pengelolaan Desa Wisata Religi**, yang dibutuhkan adalah kegiatan dari pelaksana PMM terkait dengan penguatan Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata Halal berbasis Digital Marketing.

b. Penetapan Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata halal. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama yakni Kelompok Sadar Wisata sebagai mitra utama dalam mengembangkan kelompok sasaran dapat disesuaikan dengan jenis klasternya. Misal klaster seni budaya, kelompok sasarannya adalah kelompok seni. Klaster wisata religi yaitu kelompok pengelola wisata religi, klaster wisata sejarah yaitu kelompok pengelola wisata sejarah, dan kelompok wisata oleh-oleh khas yaitu kelompok perajin dan pedagang oleh-oleh. Semua klaster ini akan diberikan pelatihan dalam memasarkan produk dengan kemasan yang menarik dan halal sehingga menarik minat wisatawan. Kelompok Sadar Wisata ini memiliki 15 pengurus dan setiap klaster yang akan diberdayakan dalam PMM masing-masing 5 anggota.

c. Rencana Bentuk Intervensi Kegiatan

Program kegiatan yang menjadi intervensi untuk diberikan kepada sasaran meliputi beberapa hal yakni:

- 1) Workshop pengelolaan potensi Pariwisata Halal berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce
- 2) Melibatkan masyarakat mitra dalam pengelolaan potensi Pariwisata Halal berdasarkan sistem klaster dengan memperbaiki masalah produksi, manajemen, dan pemasaran.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam mempromosikan pariwisata halal melalui produk lokal sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat
- 4) Menata infrastruktur Desa Wisata Religi Bongo dengan beberapa fasilitas yang akan mendukung nuansa pariwisata halal.

d. Perumusan dan Metode Pengukuran Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan PMM dirumuskan menggunakan 2 (dua) indikator yakni indikator kuantitatif dan kualitatif.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni: monitoring internal dan monitoring eksternal.

f. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder untuk diseminasi dan publikasi

Lokakarya melibatkan masyarakat lokal Desa Bongo, aparat dan pemerintah Desa Bongo, Pemerintah daerah dan kecamatan serta Kepala Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfo, Provinsi Gorontalo, serta LPPM Universitas Negeri Gorontalo.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Survei Awal Kegiatan

Program pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa dimulai dengan pelaksanaan survei lokasi wisata dan wawancara terhadap pelaku usaha di Desa Bongo. Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan survey ini adalah untuk mengetahui sejauhmana permasalahan destinasi wisata serta berbagai produk local yang ada di Desa Bongo sebagai daya Tarik wisatawan. Dalam rangka pengembangan wisata halal, maka tim pelaksana mengawali dengan survey kehalalan produk melalui lokasi usaha, bahan, dan proses produksi. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan pada 1 s.d 3 Juli 2023 di Desa Bongo.



Gambar 3. Survei Lokasi Destinasi Wisata dan Lokasi Usaha UMKM

2. Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program PMM dengan judul “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Religi Bubohu Bongo melalui pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan *E-Commerce*. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PMM diawali dengan pembukaan seluruh rangkaian program PMM oleh Kepala Desa Bongo. Pelaksanaan sosialisasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan di awal program pada tanggal 17 juli 2023. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Bongo dan dihadiri oleh mitra Kelompok Sadar Wisata, Kelompok UMKM, dan masyarakat Desa Bongo. Sasaran ataupun objek pada sosialisasi ini adalah masyarakat secara keseluruhan, POKDARWIS, aparat desa, karang taruna dan beberapa kelompok usaha masyarakat. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah agar masyarakat sasaran mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program PMM sehingga dapat membuka wawasan masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat Desa Bongo dalam pengembangan Desa Wisata Religi Bongo. membuka wawasan masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat Desa Bongo dalam pengembangan Desa Wisata Religi Bongo menuju pariwisata halal di Provinsi Gorontalo.



Gambar 4. Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa

3. Workshop Pengembangan Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan *E-commerce* di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Workshop yang dilaksanakan selama 3 hari yakni 29 s.d 31 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Bongo. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat dan digital marketing untuk mengembangkan desa wisata religi Bongo. Adapun narasumber workshop terkait materi Pengembangan Desa Wisata berbasis kearifan lokal yakni Ibu Desrika Talib, S.E., M.M. Par., Dosen Program Studi S1 Pariwisata Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Materi terkait Sertifikasi Halal Produk UMKM disampaikan Bapak

Andriono Tobuhu, dan materi terkait penguatan pengembangan pariwisata halal oleh Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd, serta dari segi pemasaran digital oleh Bapak Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. Pelaksanaan workshop berlangsung dengan lancar dan Masyarakat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan workshop.



Gambar 5. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Pertama



Gambar 6. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Kedua



Gambar 7. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Ketiga

4. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Produk UMKM

Dalam program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa, tim pelaksana melanjutkan program pada pelatihan proses produksi dan pengemasan kepada pelaku usaha. Pelatihan ini berupa pendampingan dalam hal pembuatan produk lokal kue kolombengi yang menjadi produk unggulan masyarakat Desa Bongo. Pendampingan ini merupakan program tim pelaksana untuk membantu masyarakat agar lebih kreatif dalam membuat kue baik dari proses produksinya dan pengemasannya, sehingga menjadi daya Tarik wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Religi Bongo.



Gambar 8. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Produk UMKM Desa Bongo

5. Penataan Lokasi Desa Wisata Religi Bongo

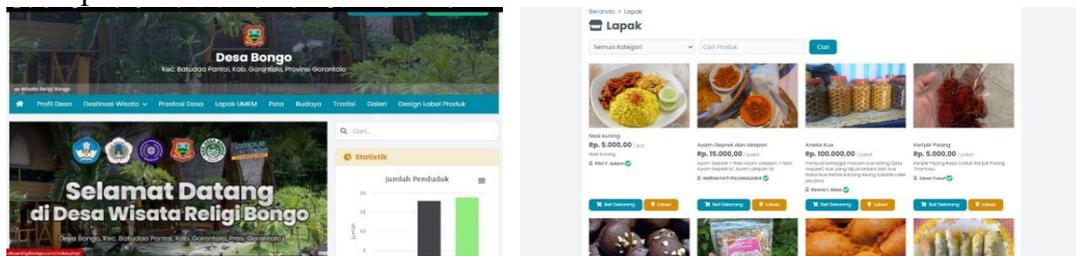
Melalui program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa ini, tim PMM membantu masyarakat dalam memasarkan destinasi wisata melalui secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, tim pelaksana membantu pengadaan papan neon box berupa pengenalan lokasi wisata halal di Desa Bongo. Selain itu, tim PMM juga membantu pengadaan papan nama asmaulhusna di sepanjang jalan lokasi Desa Wisata Religi Bongo. Hal tersebut agar identitas pariwisata halal dapat menjadi ikon khusus di Desa Bongo. Penataan lokasi ini agar lebih tampak menarik sehingga dapat menambah jumlah wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Religi Bongo.



Gambar 9. Penataan Lokasi Desa Wisata Religi Bongo

6. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* bagi Pokdarwis dan Kelompok UMKM dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 3 agustus 2023. Pelatihan ini bertujuan mendampingi masyarakat Pokdarwis dan pelaku usaha dalam menggunakan website sebagai *E-Commerce* untuk bisa memasarkan destinasi wisata halal dan produk UMKM berlabel halal dan memberikan design label halal yang akan digunakan pada setiap produk UMKM. Pemateri sekaligus pembuat dari website yakni Andi Mohamad Nurholis Soreang, S. Kom. menyampaikan bahwa dengan adanya website ini bisa memudahkan Pokdarwis dan Pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara luas.



Gambar 10. Tampilan Website Desa Wisata Religi Bongo



Gambar 11. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 1



Gambar 12. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 2



Gambar 13. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 3

7. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Pelatihan dan pembinaan ini dilaksanakan dalam rangka untuk keberlanjutan program khususnya pada pembinaan penguatan Lembaga bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM Desa Bongo. Kegiatan ini mengundang narasumber dari ketua Pokdarwis dan Kepala Desa serta Tim Pelaksana sebagai pemateri terkait penguatan kelembagaan Pokdarwis dan UMKM. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Bongo. Kegiatan ini bertujuan untuk membina manajemen kelembagaan Pokdarwis dan kelompok UMKM dalam pengembangan pariwisata halal. Bentuk pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan UMKM dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, dan pendampingan pengelolaan desa wisata religi Bongo. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik).

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh tim PKM untuk manajemen lembaga Pokdarwis yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung yakni dengan melaksanakan pelatihan manajemen kelembagaan Pokdarwis dengan tujuan untuk keberlanjutan program dalam pengembangan desa wisata religi Bongo. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ketua tim PKM Dosen Universitas Negeri Gorontalo dan Ketua Pokdarwis sebagai pemateri serta pengurus Pokdarwis Desa Bongo sebagai peserta pelatihan. Adapun pembinaan tidak langsung melalui pemanfaatan media massa, media publikasi baik website dan aplikasi Desa Bongo untuk dijadikan sarana Pokdarwis dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui pemasaran yang intens oleh pengurus Pokdarwis terutama bidang pemasaran dan IT Pokdarwis Desa Bongo.

Pengembangan kelembagaan dalam optimalisasi potensi desa pada kelompok sadar wisata Pokdarwis memiliki peran strategis dalam membangun perencanaan pariwisata. Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang.



Gambar 14. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Pokdarwis dan UMKM

8. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Pada Mitra Pokdarwis dan UMKM

Lokakarya hasil dan serah terima aset kepada mitra Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM menjadi kegiatan terakhir dalam PMM khususnya terkait dengan pelatihan dan workshop. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yakni Kepala Dinas Kominfo Provinsi Gorontalo, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, dan Pemerintah Desa serta Pokdarwis dan Pelaku UMKM Desa Bongo. Berbagai pihak yang hadir memberikan banyak masukan terkait dengan PMM untuk pengembangan Desa Wisata Religi Bongo menuju Desa Pariwisata Halal di Provinsi Gorontalo. Melalui PMM, berbagai mitra telah bekerja sama dalam hal keberlanjutan program PMM khususnya untuk pengembangan Desa Bongo menjadi Desa Wisata Halal di Provinsi Gorontalo.

Kegiatan lokakarya ini, dirangkaikan dengan peresmian Kampung Wisata Kuliner Polotaa sebagai tindak lanjut dari program PMM. Program workshop dan pelatihan menghasilkan ide untuk pembuatan pusat kuliner di Desa Bongo, akhirnya melalui kerja sama yang baik dengan mitra dalam hal ini pengurus Pokdarwis membuat kampung kuliner yang diberi nama Polotaa. Peserta yang menjadi kegiatan PMM sebagai pelaku usaha, diberikan lokasi untuk menjual produk-produk di kampung wisata kuliner Polotaa Desa Bongo. Adapun tempat pelaksanaan lokakarya hasil ini berada di Kampung Wisata Kuliner Polotaa yang diresmikan sekaligus oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo.

Melalui kegiatan lokakarya ini juga, tim PMM menyerahkan secara simbolis bantuan berupa papan neon box terkait dengan pengenalan Desa Wisata Religi Bongo, papan asmaulhusna, dan paket peralatan dan perlengkapan untuk membantu kelancaran usaha kelompok UMKM Desa Bongo.



Gambar 15. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Kepada Mitra

Luaran yang dicapai dalam Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) sebagai berikut.

1. Artikel hasil kegiatan PMM telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/91>
2. Artikel Jurnal yang telah disubmit pada jurnal nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dengan laman <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
3. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website Desa Bongo](#)
4. [Buku Panduan Penggunaan Website Desa Wisata Religi Bongo](#)
5. Website E – Commerce dapat diakses di link <https://website.desareligibongo.com/>

6. [Brosur Desa Wisata Religi Bongo](#)
7. [Sertifikat Halal pelaku usaha Desa Bongo](#)
9. [Design Label Kemasan Produk Kelompok UMKM Desa Bongo](#)
10. [Nomor Induk Berusaha oleh Pelaku Usaha Desa Bongo](#)
8. Kegiatan PMM dimuat dalam media online dan media Kompas TV
 - 1) [\(294\) Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce di Desa Bongo - YouTube](#)
 - 2) <https://go-pena.id/readmore/kolaborasi-ung-dan-umgo-siap-dampingi-pengembangan-pariwisata-halal-di-desa-bongo>
 - 3) <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/759631/tim-pmm-ung-umgo-siap-dampingi-pengembangan-pariwisata-halal>
 - 4) <https://totabuan.news/kota-gorontalo/tim-pmm-kolaborasi-menggelar-workshop-pengembangan-pariwisata-halal-di-desa-bongo/>
9. Video pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dapat diakses dalam link youtube lembaga LPPM UNG <https://www.youtube.com/watch?v=W5ObMpVqiag>
10. [Poster Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa](#)
11. [Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional Pengabdian oleh Tim PMM](#)
12. **Video Profil Desa Bongo** <https://www.youtube.com/watch?v=PNMEu-pSKTQ>

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Program pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa dilaksanakan sesuai tahapan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan PMM sudah sampai pada lokakarya hasil, sehingga rencana yang akan dilaksanakan pada tahapan selanjutnya adalah tahap pendampingan program PMM khususnya pada aspek pemasaran destinasi wisata halal di media sosial dan website yang sudah dibuat oleh tim PMM. Selain itu, kegiatan evaluasi PMM yang akan menjadi bahan pertimbangan keberhasilan PMM yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu tindak lanjut PMM ke dalam bentuk pemberdayaan Masyarakat dalam mengembangkan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa, dapat membantu menyelesaikan masalah destinasi wisata religi Bongo. Dalam hal ini, ikon Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi yang perlu untuk dikembangkan menjadi pusat pariwisata halal di Provinsi Gorontalo. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan baik sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM. Semua tahapan berjalan dengan lancar dan didukung oleh berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfotik Provinsi Gorontalo, Pemerintah Desa, dan Mitra Pelaksanaan PMM.

Setiap tahapan kegiatan, terlihat antusias masyarakat peserta terutama dari pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM yang begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan sampai tahap akhir. Mereka membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan usaha mereka melalui pengemasan yang menarik dan pemasaran melalui website. Hasil pelatihan membuat mereka terlatih dalam mengembangkan destinasi wisata serta produk mereka melalui desain dan kemasan yang menarik serta terlatih menggunakan website dan media sosial dalam pemasaran.

Dalam rangka keberlanjutan program PMM ini, maka beberapa hal berikut yang menjadi saran untuk pengembangan desa wisata religi Bongo menuju pusat pariwisata halal di Provinsi Gorontalo.

1. Perlu kontribusi berbagai pihak terutama pemerintah daerah dalam memprioritaskan aspek pengembangan wisata halal di Desa Bongo melalui penataan infrastruktur destinasi wisata Bongo agar terlihat menarik, bersih, kondusif, dan religius
2. Aspek pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi sangat urgen dimiliki oleh pengurus Pokdarwis dan kelompok UMKM dalam memasarkan destinasi wisata serta produk local UMKM agar dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat di Desa Wisata Religi Bongo.
3. Program ini perlu untuk dilanjutkan terutama pada pemberdayaan Masyarakat pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM kuliner untuk lebih memanfaatkan kampung wisata kuliner Polotta yang sudah dibentuk sebagai pusat wisata kuliner agar dapat membantu peningkatan pendapat Masyarakat Desa Bongo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arnita, V. Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. [Internet]. 2022; 2(3):207-211. Available from: DOI:10.47065/arbitrase.v3i2.440 <https://djournals.com/arbitrase>.
- [2] Aziwantoro J, Pauzi. Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bening*. 2021;1(8):67-83.
- [3] Destiana, R, Kismartini. Pemasaran Pariwisata Halal di Era Disrupsi: Studi Kasus Pulau Penyengat di Provinsi Kepulauan Riau. *Society*. [Internet]. 2020; 8 (1)278-299. Available from: <https://society.fisip.ubb.ac.id>
- [4] Fajar, Ni Made AP, Wayan D, Ade MA. Pengembangan Desa Wisata Taro Berbasis Digital Marketing Sosial Media. *Penamas: Journal of Community Service*. [Internet]. 2021; 1 (2):116-124. Available from: <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas>.
- [5] Hanifah, HS. Peran Digital Marketing Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut: Store Atmosfer Variabel Moderating. *Jurnal Algoritma Hanifah*. [Internet]. 2021; 2 (18):424-432. Available from: <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.1033>
- [6] Hidayat A, Zulkifli, Jumarni. Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Waralaba Kuliner Indonesia. *Jurnal Mirai Management*. 2022; 3 (7):102 – 111.
- [7] Padjuli, N, Desrika T, Anggraeni L. Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati di Kabupaten Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*. 2022; 2 (5): 68-74
- [8] Sayekti, NW. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jurnal Kajian*. 2019; 3 (24):159 – 171.
- [9] Ramadhani, M. Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. [Internet]. 2021; 1 (1):67-81.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Submit Artikel Jurnal Nasional Pengabdian Sinta dan Terbit Prosiding

[Draft Artikel Optimalisasi Potensi Desa Wisata Religi Bongo melalui Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce](#)

P-ISSN: 2581-1320
E-ISSN: 2581-2572

J-ABDIPAMAS

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS CONTACT

Home > User > Author > **Active Submissions**

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
3525	09-07	ART	Lantowa	PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Reffbacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

OPEN JOURNAL SYSTEMS

- ADDITIONAL MENU
- FOCUS AND SCOPE
- EDITORIAL TEAM
- REVIEWERS
- PUBLICATION ETHICS
- AUTHOR GUIDELINES
- AUTHOR FEE
- INDEXING
- UPLOAD A MANUSCRIPT

[Artikel hasil kegiatan PMM telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/91>](https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/91)

Lampiran 2. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website Desa Bongo](#)

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202378399, 7 September 2023

Pencipta

Nama : **Sayama Malabar, Jafar Lantowa dkk**
Alamat : Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kecamatan Duingi,
Duingi, Gorontalo, Gorontalo, 96138
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Sayama Malabar, Jafar Lantowa dkk**
Alamat : Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kecamatan Duingi,
Duingi, Gorontalo, Gorontalo, 96138
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan : **Buku Panduan Penggunaan Website Desa Wisata Religi Bongo**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 7 September 2023, di Gorontalo
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000511352

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Sayama Malabar	Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kecamatan Duingi
2	Jafar Lantowa	Desa Dutohe Kec. Kabila
3	Desrika Talib	Desa Popodu Kec Bulango Timur

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Sayama Malabar	Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kecamatan Duingi
2	Jafar Lantowa	Desa Dutohe Kec. Kabila
3	Desrika Talib	Desa Popodu Kec Bulango Timur





1. Artikel hasil kegiatan PMM telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/91>
2. Artikel Jurnal yang telah disubmit pada jurnal nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dengan laman <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
3. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website Desa Desa Bongo](#)
4. [Buku Panduan Penggunaan Website Desa Wisata Religi Bongo](#)
5. Website E – Commerce dapat diakses di link <https://website.desareligibongo.com/>
6. [Brosur Desa Wisata Religi Bongo](#)
7. [Sertifikat Halal pelaku usaha Desa Bongo](#)
9. [Design Label Kemasan Produk Kelompok UMKM Desa Bongo](#)
10. [Nomor Induk Berusaha oleh Pelaku Usaha Desa Bongo](#)
8. Kegiatan PMM dimuat dalam media online dan media Kompas TV
 - 5) [\(294\) Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce di Desa Bongo - YouTube](#)
 - 6) <https://go-pena.id/readmore/kolaborasi-ung-dan-umgo-siap-dampingi-pengembangan-pariwisata-halal-di-desa-bongo>
 - 7) <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/759631/tim-pmm-ung-umgo-siap-dampingi-pengembangan-pariwisata-halal>
 - 8) <https://totabuan.news/kota-gorontalo/tim-pmm-kolaborasi-menggelar-workshop-pengembangan-pariwisata-halal-di-desa-bongo/>
13. Video pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dapat diakses dalam link youtube lembaga LPPM UNG <https://www.youtube.com/watch?v=W5ObMpVqiag>
14. [Poster Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa](#)
15. [**Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional Pengabdian oleh Tim PMM**](#)